

KONSEP LABA (TEORI AKUNTANSI)



1. Pengantar Konsep *Income*

Dalam praktiknya fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran kinerja atau prestasi *management* perusahaan. Produk akuntansi yaitu laporan keuangan diharapkan dapat memberikan tolak ukur secara jelas terhadap prestasi perusahaan. Banyak faktor dalam laporan keuangan yang dapat menjadi tolak ukur, salah satu faktor yang digunakan adalah pengukuran *income* atau laba. Laba merupakan elemen penting yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena diharapkan laba cukup besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan dinilai baik secara keseluruhan.

1.1. Definisi *Income*

Laba merupakan suatu konsep akuntansi yang memiliki berbagai sudut pandang, tergantung dari siapa yang menilai dan bagaimana tujuan penilaiannya tersebut. Oleh karena itu, para ahli dan organisasi akuntansi memberikan definisi berbeda tentang konsep laba yaitu sebagai berikut :

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi.

(Belkaoui : 1993)

Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

(Commite On Terminology, Sofyan Syafri H : 2004)

Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

(Stice, Skousen : 2009)

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih.

(Ikatan Akuntan Indonesia : 2007)

1.2. Karakteristik *Income*

Dari berbagai definisi laba di atas, dapat disimpulkan bahwa laba secara konseptual memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- 1) Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas
 - 2) Perubahan terjadi dalam suatu periode sehingga harus diidentifikasi kondisi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir
 - 3) Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran, asalkan kemakmuran awal dipertahankan
- Kemakmuran dapat berupa aset bersih perusahaan, modal pemegang saham, kekayaan, investasi, sumber daya ekonomik, atau apapun yang dapat dinilai dengan uang.

1.3. Fungsi Perhitungan *Income*

Perolehan laba perlu diketahui karena merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Laba yang secara umum dihitung berdasarkan selisih lebih pendapatan dan biaya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- 1) Indikator efisiensi penggunaan modal atau biaya
- 2) Pengukur prestasi atau kinerja *management*
- 3) Alat motivasi bagi *management* dalam pengelolaan perusahaan
- 4) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- 5) Dasar penghitungan deviden
- 6) Dasar pembagian kompensasi dan bonus
- 7) Pedoman dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan
- 8) Dasar peramalan kondisi perusahaan di masa yang akan datang

1.4. Jenis-Jenis *Income*

Laba yang menjadi dasar pengukuran laporan keuangan dibedakan menurut kelompok penerima, yaitu tergantung fungsi dan tujuan pemakaiannya. Secara ringkas, laba berdasarkan penyajiannya untuk masing-masing kelompok penerima dibagi menjadi lima jenis.

No.	Jenis <i>Income</i>	Penerima Informasi <i>Income</i>	Perhitungan <i>Income</i>
1.	<i>Value Added</i>	Karyawan, Pemilik, Kreditur, dan Pemerintah	Harga jual produk – Cost yang dikeluarkan

2.	<i>Enterrprise Net Income</i>	Pemegang saham, Pemegang obligasi, dan Pemerintah	(Revenue – Expenses) + (Gains – Loses) tidak termasuk Biaya bunga, Pajak penghasilan, dan Pembagian deviden
3.	<i>Net Income to Investors</i>	Pemegang saham dan Pemegang obligasi	Seperti butir dua, namun termasuk Pajak penghasilan
4.	<i>Net Income to Shareholders</i>	Pemegang saham (<i>Preffered stock</i> dan <i>Common stock</i>)	Seperti butir tiga, namun setelah dikurangi bunga obligasi
5.	<i>Net Income to Residual Shareholders</i>	Pemegang saham <i>Common stock</i>	Seperti butir empat, namun setelah dikurangi deviden <i>Preferred Stock</i>

2. Konsep *Income* dalam Aspek Tataran (Level) Semiotika

Sebagai salah satu elemen akuntansi, laba digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, konsep laba harus dipahami sebagai suatu bahasa yang dapat dikomunikasikan maksudnya kepada para pengguna. Berikut adalah ciri-ciri tiap tataran dalam Teori Komunikasi :

Tataran	Sasaran Bahasan	Penekanan Komunikasi
Sintaktika	Aspek formal tanda bahasa (kosa kata, tata bahasa)	Operasional, Penandaan
Semantika	Aspek isi tanda bahasa (makna)	Penafsiran, Pelambangan
Pragmatika	Keefektifan tanda bahasa (efek komunikatif)	Fungsional, Pengaruh

Dalam tataran Semiotika (Semantik, Sintaktik, dan Pragmatik) konsep laba didefinisikan dan diinterpretasikan menjadi tiga teori yaitu :

2.1 Konsep *Income* dalam Tataran Semantik

Konsep laba dalam tataran semantik berkaitan dengan masalah makna yang harus dilekatkan oleh perekayasa laporan pada simbol atau elemen biaya sehingga laba bermanfaat dan bermakna sebagai informasi. Pada tataran ini, teori menekankan makna yang harus dimiliki oleh konsep laba, seperti teori tentang aset, realitas, atau kegiatan perusahaan yang diinterpretasikan oleh laba. Laba harus dapat memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan mengenai berbagai teori, misalnya kenaikan jumlah asset dan efektivitas kegiatan produksi perusahaan. Berbagai implementasi laba dalam tataran semantik yaitu :

1) Pengukur Kinerja

Laba dapat diinterpretasikan sebagai pengukur efisiensi bila dihubungkan dengan tingkat investasi karena kedua hal tersebut secara konseptual merupakan suatu hubungan. Dalam pengukuran kinerja, laba dapat mempresentasikan efisiensi kinerja tersebut dengan menentukan ROI (*Return on Investment*) dan ROA (*Return on Asset*) sebagai dasar pengukuran efisiensi.

2) Konfirmasi Harapan Investor

Kondisi pasar yang efisien atau tidak efisien akan sangat mempengaruhi prediksi atau harapan investor mengenai laba yang akan diperoleh, sehingga keputusan yang akan diambil dalam melakukan sebuah investasi juga akan terpengaruh. Hal ini berarti informasi mengenai laba dapat dijadikan sarana untuk pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

3) Estimator Laba Ekonomik

Laba ekonomik adalah laba dari kaca mata investor yang digunakan untuk menilai investasi. Penilaian laba ekonomik harus menggunakan informasi yang tersaji dalam pelaporan laba akuntansi, sehingga diharapkan laba akuntansi dapat digunakan sebagai estimasi laba ekonomik. Laporan keuangan diharapkan cukup menyediakan informasi laba dan aliran kas yang layak serta menyerahkan analisis dan perhitungan laba kepada investor.

2.2 Konsep *Income* dalam Tataran Sintaktik

Konsep laba dalam tataran sintaktik berkaitan dengan konsep laba yang harus diungkapkan dalam bentuk standar dan prosedur akuntansi yang mantap serta objektif, sehingga angka laba dapat diukur dan disajikan dalam suatu laporan keuangan. Pada tataran ini, teori menekankan bahwa makna laba secara sintaktik adalah selisih pengukuran dan perbandingan antara pendapatan dan biaya. Pengukuran dalam arti luas meliputi saat pengakuan dan prosedur pengakuan. Kriteria atau pendekatan dalam pengukuran laba dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Pendekatan Transaksi (*Cash Basis*)

Dalam pendekatan ini, laba diukur dan diakui pada saat terjadinya transaksi dan kemudian terakumulasi sampai akhir periode. Pengukuran dan pengakuan laba juga akan paralel dengan kriteria pengakuan pendapatan dan biaya. Pengakuan laba atas dasar pendekatan ini sama dengan pengakuan pendapatan atas dasar kriteria terealisasi dan sama dengan pengakuan biaya atas dasar kriteria konsumsi manfaat. Pendekatan ini memiliki berbagai keunggulan misalnya jumlah rupiah aset dan kewajiban secara otomatis tersedia pada akhir periode serta perubahan aset dan kewajiban merupakan perubahan nilai yang diakui secara objektif.

2) Pendekatan Kegiatan (*Accrual Basis*)

Dalam pendekatan ini, laba dianggap timbul bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan perusahaan dan bukan sebagai hasil suatu transaksi. Pendekatan ini paralel dengan konsep penghimpunan sebagai basis akrual pendapatan. Dengan konsep ini, laba dapat dinyatakan

telah terbentuk bersamaan dengan dilakukannya kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas (produksi, penjualan, dan pengumpulan kas) walaupun secara realisasi belum terjadi transaksi secara *real*. Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam membantu *management* melakukan analisis internal seperti mengukur efisiensi dan profitabilitas setiap kegiatan operasional perusahaan.

3) Pendekatan Pertahanan Kapital

Dalam konsep pertahanan kapital, laba merupakan konsekuensi dari pengukuran kapital pada dua titik waktu yang berbeda. Dengan konsep ini, elemen laba diukur atas dasar pendekatan aset-kewajiban. Dua pendekatan yang dibahas sebelumnya merupakan pendekatan pendapatan-biaya dalam pengukuran dan penilaian elemen neraca (aset dan kewajiban). Nilai aset dan kewajiban merupakan konsekuensi dari pengukuran pendapatan dan biaya atas dasar konsep perbandingan. Laba berdasarkan pendekatan ini berarti perbedaan nilai kapital pada dua saat yang berbeda atau kenaikan kapital dalam suatu periode.

2.3 Konsep *Income* dalam Tataran Pragmatik

Konsep laba dalam tataran pragmatik berkaitan dengan pengaruh informasi laba terhadap perubahan perilaku para pemakai laporan keuangan. Pada tataran ini, teori menekankan pada pembahasan reaksi pihak yang dituju oleh informasi akuntansi. Misalnya suatu kejadian pengumuman laba oleh perusahaan, dikatakan mengandung informasi jika pesan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan para pengguna laporan dan menyebabkan adanya suatu tindakan tertentu. Apabila tindakan tersebut dapat diyakini sebagai reaksi atas kejadian pengumuman laba tersebut, maka informasi laba dapat dikatakan memiliki manfaat.

Bila dikaitkan dengan teori positif-normatif, tataran sintaktik dan semantik pada umumnya bersifat normatif, sedangkan teori pragmatik akan lebih bersifat positif. Teori pragmatik juga sering diklasifikasikan sebagai akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) karena pokok bahasan pada umumnya adalah perilaku manusia dalam kaitannya dengan informasi. Pendekatan dalam proses penyimpulan yang menghasilkan pernyataan atau tindakan dapat bersifat deduktif maupun induktif.

1) Pendekatan Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif adalah proses penyimpulan yang berawal dari suatu pernyataan umum yang disepakati (premis) ke pernyataan khusus sebagai kesimpulan (konklusi). Pernyataan umum yang disepakati dan menjadi basis penalaran dapat berasal dari teori, prinsip, konsep, doktrin, atau norma yang dianggap benar, baik, dan relevan dalam kaitannya dengan tujuan penyimpulan. Penalaran deduktif dalam akuntansi digunakan untuk memberi penjelasan dan dukungan terhadap kelayakan suatu pernyataan akuntansi.

2) Pendekatan Penalaran Induktif

Penalaran induktif merupakan kebalikan dari penalaran deduktif. Penalaran ini berawal dari suatu pernyataan yang khusus dan berakhir dengan pernyataan umum yang merupakan

generalisasi dari keadaan khusus tersebut. Penalaran induktif dalam akuntansi digunakan untuk menghasilkan pernyataan umum yang menjadi penjelasan atau teori terhadap gejala akuntansi tertentu.

3. Konsep *Income* secara Ekonomi dan Akuntansi

Income atau laba dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dilihat dari sisi ekonomi dan sisi akuntansi.

3.1 Konsep Laba Ekonomi (*Economic Income*)

Laba dari sisi ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor dari hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi seluruh biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.

3.1.1 Definisi Laba Ekonomi

Fischer (1912) mendefinisikan laba ekonomi sebagai deretan peristiwa yang dihubungkan dengan berbagai tahapan berbeda yaitu penikmatan laba psikis, laba nyata, dan laba uang. Lindahl (1919) memiliki pandangan berbeda dengan mengaitkan konsep laba ekonomi dan bunga, lalu dihubungkan dengan peningkatan barang modal selama waktu tertentu. Sedangkan Hicks (1946) mengembangkan kedua konsep di atas dengan mendefinisikan laba ekonomi sebagai jumlah maksimum yang dikonsumsi selama suatu periode dan pada akhir periode masih memiliki kekayaan yang sama seperti pada awal periode.

3.1.2 Sifat Laba Ekonomi

Sifat-sifat laba ekonomi berdasarkan definisi Fischer, Lindahl dan Hicks mencakup ke dalam tiga tahapan yaitu :

1) *Physical Income*

Konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dalam pemenuhan kebutuhan. Laba jenis ini tidak dapat diukur.

2) *Real Income*

Kepuasan terjadi karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang atau jasa. Ukuran yang digunakan adalah biaya hidup (*cost of living*)

3) *Money Income*

Hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3.1.2 Konsep Laba Ekonomi

Pada laba ekonomi dikenal konsep *Capital Maintenance*. Konsep ini menyatakan bahwa laba muncul setelah modal yang dikeluarkan masih ada atau biaya telah tertutupi atau setelah terjadi pengembalian modal. Konsep ini dinyatakan dalam ukuran uang yang disebut *Financial*

Capital atau dalam ukuran tenaga beli yang disebut *Physical Capital*. Kedua ukuran tersebut menghasilkan empat konsep yaitu :

1) Dalam ukuran uang (*Financial Capital*)

a) *Money Maintenance*

- Diukur menurut unit modal keuangan diinvestasikan
- Laba menurut konsep ini merupakan perubahan *net asset* dengan menyesuaikan transaksi modal yang dijabarkan dalam satuan uang.
- Sama dengan konsep akuntansi konvensional.

b) *General Purchasing Power Money Maintenance*

- Diukur dengan jumlah unit daya beli yang sama.
- Laba menurut konsep ini adalah perubahan *net asset* setelah disesuaikan transaksi modal yang diukur dengan tenaga beli yang sama.
- Sama dengan konsep GPLA (*General Price Level Adjusted*) *Historical Cost Accounting*.

2) Dalam ukuran tenaga beli umum (*Physical Capital*)

a) *Productive Capacity Maintenance*

- Modal fisik diukur dalam jumlah unit uang.
- Kapasitas produksi diartikan sebagai kapasitas fisik dan kapasitas untuk memproduksi.
- Sama dengan konsep *Current Value Accounting*.

b) *General Purchasing Power, Productive Capacity Maintenance*

- Diukur dengan unit tenaga beli yang sama.
- Kapasitas produksi fisik perusahaan yang diukur dalam unit tenaga beli yang sama, dipertahankan, dan dipelihara.
- Sama dengan konsep GPLA *Current Value Accounting*.

3.1.4 Contoh Kasus

Untuk mempermudah dalam membedakan empat konsep *capital maintenance* yang telah dibahas sebelumnya, berikut contoh kasus sederhana :

PT Sipangko Jaya memiliki kekayaan bersih sebesar Rp10.000.000,00 pada tanggal 1 Januari 2000 dan pada tanggal 31 Desember 2000 menjadi Rp15.000.000,00. Untuk mempertahankan kapasitas produksi fisik perusahaan yang sebenarnya, diperlukan biaya Rp12.500.000,00, sedangkan tingkat harga umum naik 10% selama periode itu. Hitunglah laba menurut keempat konsep *capital maintenance*!

1) Money Maintenance

<i>Net Asset</i> 31 Desember 2000	Rp 15.000.000,00
<i>Net Asset</i> 1 Januari 2000	<u>Rp 10.000.000,00 (-)</u>
Laba	Rp 5.000.000,00

2) GPP Money Maintenance

Net Asset 31 Desember 2000		Rp 15.000.000,00
Net Asset 1 Januari 2000	Rp 10.000.000,00	
Penyesuaian GPL =		
10% x Rp 10.000.000,00	<u>Rp 1.000.000,00 (+)</u>	<u>Rp 11.000.000,00 (-)</u>
Laba		Rp 4.000.000,00

3) Productive Capacity Maintenance

Net Asset 31 Desember 2000		Rp 15.000.000,00
Biaya yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas produksi perusahaan		<u>Rp 12.500.000,00 (-)</u>
Laba		Rp 2.500.000,00

4) GPP Productive Capacity Maintenance

Net Asset 31 Desember 2000		Rp 15.000.000,00
Biaya yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas produksi perusahaan:		
Net Asset 1 Januari 2000	Rp 12.500.000,00	
Penyesuaian GPL =		
10% x Rp 12.500.000,00	<u>Rp 1.250.000,00 (+)</u>	<u>Rp 13.750.000,00 (-)</u>
Laba		Rp 1.250.000,00

3.2 Konsep Laba Akuntansi (*Accounting Income*)

Labanya dari sisi akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dan biaya produksi.

3.2.1 Definisi Laba Akuntansi

Labanya Akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Menurut Belkaoui, labanya akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya.

3.2.2 Sifat Laba Akuntansi

Definisi labanya menurut Belkaoui mengandung lima sifat yaitu:

- 1) Labanya akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya pendapatan dan biaya untuk mendapatkan pendapatan tersebut
- 2) Labanya akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" labanya, artinya merupakan prestasi perusahaan dalam bidang keuangan pada periode tertentu.

- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan pengukuran dan pengakuan.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan.
- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip "*matching*" artinya hasil pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

3.2.3 Permasalahan Laba Akuntansi

Permasalahan yang sering dihadapi mengenai laba akuntansi adalah menentukan nilai ekonomi, harga, modal, skala, dan pengukuran pertukaran. Nilai ekonomi adalah preferensi seseorang terhadap suatu produk berdasarkan kegunaan di masa yang akan datang dibanding dengan produk lainnya. Apabila terjadi pertukaran, maka akan terjadi pertukaran harga (*exchange price*) yang ditetapkan berdasarkan nilai uang. Jenis harga dalam menentukan laba akuntansi yaitu :

- 1) Harga Historis (*Historical Cost*)
- 2) Harga Sekarang (*Current Price*)/ Harga Ganti (*Replacement Cost*)/ *Exit Price*
- 3) Harga nanti, harga ganti nanti, atau harga *exit price* nanti.
- 4) Harga Diskonto/ *Computed Amount*

3.2.4 Konsep Laba Akuntansi

Pada laba akuntansi dikenal konsep *Replacement Cost Income* dengan dua komponen laba yaitu :

- 1) *Current oprating profit* : Perhitungan dari pengurangan biaya pengganti (*replacement cost*) dari penghasilan
- 2) *Realized holding gain and loss* : Perhitungan perbedaan antara *replacement cost* barang yang dijual dengan biaya historis barang yang sama.

3.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Laba Akuntansi

Karakteristik dari pengertian laba akuntansi mengandung beberapa keunggulan yakni :

- 1) Terbukti bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laba akuntansi yang telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
- 3) Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan, laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
- 4) Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Namun laba akuntansi masih terdapat kelemahan. Berikut penjabaran kelemahan dari laba akuntansi yakni:

- 1) Konsepsi laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas, belum ada landasan teoritis jangka panjang dalam pelaporan laba akuntansi tersebut.
- 2) *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)*, masih memungkinkan dan membolehkan perhitungan laba atas penerapan metode dan teknik akuntansi yang tidak konsisten.
- 3) Laba akuntansi yang didasarkan pada konsep *historical cost* menjadi kurang bermakna apabila pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut.
- 4) Laba akuntansi hanya laba di atas kertas saja karena angka laba yang tinggi belum tentu menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan atau menggambarkan kemampuan dalam memberikan *cash deviden*.

Dari kelemahan yang terdapat pada laba akuntansi, maka dilakukan upaya untuk mengatasi kelemahan dari konsepsi laba tersebut antara lain:

- 1) Berusaha memperbaiki laporan laba akuntansi dengan memberikan tekanan pada data transaksi dan aktualisasi secara lebih mendalam.
- 2) Sebaiknya ada konsep laba yang tunggal dan operasional yang dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- 3) Membuat konsep tunggal mengenai laba yang lebih sesuai dengan apa yang disebut konsep laba secara ekonomi.
- 4) Seharusnya ada berbagai konsep laba untuk berbagai kepentingan (*different income for different purposes*).

3.3 Perbandingan antara Laba Akuntansi dan Laba Ekonomi

Laba akuntansi berbeda dengan laba ekonomi karena perbedaan konsep dasar yang dianut. Laba akuntansi dilandasi oleh konsep kontinuitas usaha yang memandang aset sebagai sisa potensi jasa sehingga kos historis menjadi basis pengukurannya. Sedangkan laba ekonomi dilandasi oleh konsep likuidasi yang melihat aset sebagai simpanan atau persediaan nilai setiap saat sehingga nilai sekarang menjadi basis pengukurannya. Perbedaan dalam aspek lainnya antara kedua konsep laba tersebut adalah :

	Aspek Pembeda	Laba Akuntansi	Laba Ekonomi
1.	Sudut pandang pemaknaan	Perekayasaan akuntansi, Penyusun standar, dan Penyusun statemen Keuangan	Pemegang saham
2.	Dasar Pengukuran	Biaya historis	Biaya kesempatan dan Nilai pasar
3.	Pengertian "Ekonomik"	Kelayakan jangka panjang	Penilaian jangka pendek
4.	Makna Depresiasi	Alokasi biaya	Penurunan nilai ekonomis

5.	Unit Pengukur	Nominal Rupiah	Daya beli
6.	Konsep Dasar yang Melandasi	Kontinuitas usaha (asas akrual)	Likuidasi atau Nilai tunai

Adapun perbedaan *money income* dengan *accounting income* adalah sebagai berikut:

1) *Money income* dihitung berdasarkan nilai biaya pengganti (*replacement cost*), sedangkan *Accounting income* berdasarkan harga historis (*historical cost*).

2) *Money income* hanya mengikuti *gain* yang *accrued* pada periode itu.

Rumus *Accounting Income* menurut Belkaoui adalah :

$$Pa = X + Y + Z$$

Pa = *Accounting Income*

X = *Current Operating Profit*

Y = Realisasi dan *accrued holding gain* pada periode itu

Z = Realisasi *holding gain* pada periode itu tetapi *accrued* pada periode sebelumnya.

Rumus *Money Income* adalah :

$$Pm = Pa - Y + W$$

Pm = *Money Income*

Pa = *Accounting Income*

Z = Realisasi *holding gain and loss* pada periode itu, *accrued* pada periode sebelumnya

W = *Holding gain and loss* yang belum direalisasi